

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan lembaga untuk peserta didik. Kurikulum pendidikan sudah beberapa kali digantikan dengan berbagai macam jenis pembaharuan yang pada intinya sama saja untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik bisa lebih aktif, inovatif serta kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.

Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang terdapat dalam kurikulum. Mata pelajaran Bahasa Indonesia harus ditempuh setiap peserta didik, baik itu peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), maupun Perguruan Tinggi (PT). Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membuat Bahasa Indonesia dipelajari dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat yang tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa

Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan “Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu komponen berbahasa dan bersastra adalah keterampilan menyimak. Tarigan (2008, hlm. 31) mendefinisikan “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Selain itu, dalam Kurikulum Nasional terdapat materi tentang mengidentifikasi puisi. Keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk mengidentifikasi komponen penting yaitu suasana, tema, dan makna dalam puisi. Jadi, menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak salah satu dari keempat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupan dan proses kegiatan belajar mengajar.

Lingkup materi selanjutnya mengenai sastra. Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa peserta didik harus mampu mengapresiasi sastra. Terry (2010, hlm. 3) mengatakan “Sastra adalah fakta material yang fungsinya dapat dianalisis lebih seperti orang memeriksa sebuah mesin. Sastra terbuat dari kata-kata, bukan objek maupun rasa, dan salah untuk melihatnya sebagai ekspresi dari pikiran penulisnya”. Jadi sastra merupakan suatu kegiatan kreatif seseorang atau dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni yang mengandung keindahan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik terhadap sebuah karya sastra yakni dengan cara mengapresiasinya.

Kegiatan apresiasi sastra dapat menumbuhkan peserta didik dalam berpikir kritis sekaligus merupakan kegiatan seni. Pertiwi (2015, hlm. 25) mengatakan “Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih lewat analisis argumen sah demi kesimpulan tepat, yang pada akhirnya akan dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan”. Maka dari itu, Kemampuan berpikir kritis peserta didik, mampu memperoleh informasi dan mengevaluasinya agar didapatkan kesimpulan atau

jawaban yang masuk akal. Peserta didik juga dapat dilatih sesuai kemampuannya berdasarkan tingkatan apresiasi. Sehubungan dengan menyimak dan bersastra, dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi. Materi ini merupakan salah satu bentuk menyimak dan salah satu karya sastra yaitu puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi mampu menggambarkan perasaan penyairnya dengan rangkaian kata-kata yang indah. Pesan yang terangkai dalam kata-kata indah tersebut, berbeda dengan kata-kata sehari-hari. Puisi pun berbeda dengan karya sastra lainnya. Pradopo (2012, hlm. 7) mengungkapkan “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama”. Sehingga hal-hal yang penting dalam puisi akan disampaikan terutama berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.

Komponen-komponen penting di dalam sebuah puisi terdapat pada unsur struktur batin puisi, yakni: tema, nada, perasaan, dan amanat. Dalam teori L.A.Richard yang dikutip oleh Massi (2014, hlm. 6) mengatakan bahwa ada empat unsur struktur batin puisi yang dikutip oleh Massi, sebagai berikut:

- a. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisinya biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti : cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedukaan, kesengsaraan hidup, keadilan, kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes.
- b. Nada adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan (feeling) dan sikap penyair terhadap pembaca (tone). Nada sering dikaitkan dengan suasana.
- c. Perasaan adalah rasa penyair yang diungkapkan dalam puisi. Puisi biasanya mengungkapkan perasaan gembira, sedih, cinta, dendam, dan sebagainya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setangh-setengah.
- d. Amanat merupakan pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca, amanat sebuah puisi ditafsirkan secara individual dari setiap pembaca. Pembaca yang satu mungkin menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda dengan pembaca lain. Tafsiran pembaca mengenai amanat sebuah puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.

Pembelajaran mengidentifikasi komponen penting dalam puisi menuntut peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran. Guru harus melatih peserta didik dalam aspek menyimak dan membaca. Tarigan (2008, hlm. 4) mengatakan

“Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, kedua-duanya bersifat *receptive*, bersifat menerima”. Mereka dapat terampil pada kegiatan berbahasa tersebut. Artinya peserta didik harus terampil dan mampu mengapresiasi sebuah karya sastra dengan menyimak bagian-bagian penting terutama dalam puisi yaitu suasana, tema, dan makna. Seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa dalam setiap pembelajaran pasti ada berbagai kendala yang mempengaruhi peserta didik.

Tarigan (2008, hlm. 105) membagi delapan faktor pemengaruh dalam menyimak, antara lain: “Faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan dalam masyarakat”. Maka faktor tersebut menjadi kendala seseorang dalam melakukan kegiatan menyimak.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari bahasa sastra Indonesia. Pembelajaran sastra di SMA lebih banyak ditekankan pada apresiasi sastra. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang menuntut pengalaman bersastra pada peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat kegiatan praktik pengalaman lapangan di Sekolah SMA Bina Dharma 2 Bandung. Peserta didik kurangnya perhatian dalam kegiatan menyimak. Ketidak tepatan media maupun metode pembelajaran memberi pengaruh bagi peserta didik, baik dalam kemauan mengikuti pembelajaran atau pun mengikuti belajar tanpa termotivasi.

Pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi harus menggunakan media atau metode yang menarik bagi peserta didik. Maka dari itu, media atau metode pembelajaran yang menarik, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyimak dan bersastra. Guru merupakan motivasi yang besar bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang mampu menarik peserta didik untuk memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru yang hebat adalah guru yang kreatif, inovatif, dan aktif yang bisa membangkitkan gairah peserta didik untuk belajar. Tiga hal tersebut dapat mengatasi ke tidak tertarik peserta didik dalam menyimak puisi. Guru tidak hanya berteori saja, guru pun harus mendorong peserta didik untuk berpikir serius dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan belajar. Serta guru harus mempunyai jiwa sastra yang lahir secara alamiah untuk lebih memotivasi peserta didik dalam kegiatan

apresiasi sastra. Oleh karena itu, kendala dalam tidak tertarik minat peserta didik dalam menyimak puisi dapat diantisipasi oleh guru dengan metode dan media pembelajaran yang inovatif.

Salah satu media pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran menyimak dengan mengidentifikasi komponen penting dalam puisi adalah media audiosial. Media ini mampu merangsang peserta didik dalam penerapannya melalui pandangan dan pendengarannya untuk membangkitnya daya simak siswa. Media audiovisual pun tidak akan membuat peserta didik menjadi bosan di kelas, karena terdapat audio dan visual. Sejalan dengan itu, Media ini dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar serta dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Metode yang saat kegiatan berlangsung. Salah satunya menggunakan metode *cooperative learning*. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bekerja sama. Menuntut peserta didik untuk gesit, bersemangat dalam menerapkan apa yang mereka pelajari secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Suasana, Tema, dan Makna Puisi dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifiksasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penemuan masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah yang dipaparkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman menyimak puisi di kalangan peserta didik.
2. Kegiatan mengidentifikasi masih dianggap sulit oleh peserta didik.
3. Penggunaan metode maupun media pembelajaran yang kurang tepat, sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan hal yang penting dalam menentukan titik permasalahan yang timbul dalam penelitian. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menyimak, kurangnya pemahaman dalam materi terutama mengidentifikasi puisi, dan penggunaan media atau metode pembelajaran

yang kurang tepat atau tidak efektif. Identifikasi masalah yang telah dipaparkan akan menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah merumuskan masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah yang telah teridentifikasi. Setelah diidentifikasi masalah yang muncul tentunya harus dirumuskan menjadi permasalahan yang tepat guna. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan menggunakan media audiovisual di kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung dalam mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan tepat?
3. Efektifkah media audiovisual digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini berkaitan dengan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai. Berkaitan kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan keefektifan media audiovisual yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis untuk melakukan penelitian kepada peserta didik dapat terencana dan terarah. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan sehingga akan terarah. Tujuan ini diadakan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melakukan penelitian yang direncanakan. Maka dari itu, setelah dirumuskannya masalah-masalah yang muncul penulis menjadikan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan menggunakan media audiovisual di kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung;

2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung dalam mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi di kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung;

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai. Keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dalam penelitian ini. Menilai kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi, dan keefektifan media yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan. Begitu pun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Maupun bagi pengembangan ilmu lain, dan bagi peneliti bidang lain. Melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan menggunakan media audiovisual.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam

meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, bagi guru pengajar bahasa dan sastra Indonesia, dan bagi penenliti lanjutan. Manfaat yang dapat dirasakan penulis dapat dijadikan suatu pengalaman dan saran dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Bagi guru pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi. Bagi peneliti lanjutan dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Sanjaya (2013, hlm. 287) mengatakan “Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan presepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Mengidentifikasi adalah menetapkan identitas orang, benda, dsb.
3. Suasana yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Maka suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.
4. Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya.
5. Makna itu merupakan jiwa dari keseluruhan aspek puisi. Isi yang tersirat dalam puisi tersebut.
6. Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

7. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahan penyair informasi belajar atau penyalur pesan.
8. Audiovisual adalah media yang menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga dan dilihat oleh mata manusia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi dengan menggunakan media audiovisual adalah pembelajaran menyimak puisi dengan mengidentifikasi komponen penting yang terdapat dalam puisi tersebut. Menuntut peserta didik mampu menuliskan, menjelaskan komponen penting dalam puisi. Dengan memberikan stimulus berupa pemberian konsep baru serta pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang menuntun peserta didik menemukan solusi melalui interaksi sosial dan sekaligus mengapresiasi sebuah karya sastra dengan baik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi. Laporan skripsi ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Bab pertama yaitu Pendahuluan, Bab II berisi Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III berisi Metode Penelitian. Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Membahas mengenai latar belakang masalah yaitu hal-hal yang menjadi pondasi kuat mengapa dilakukan penelitian ini. Identifikasi masalah yang berlandaskan latar belakang masalah. Rumusan masalah yang menjadi titik pusat permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan dari penelitian ini, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama kedudukan pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi berdasarkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi pembatasan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kedua pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna puisi didalamnya termasuk pengertian mengidentifikasi, aspek menyimak, apresiasi sastra, pengertian puisi, dan

hakikat puisi. Ketiga berisi teori yang membahas media pembelajaran audiovisual, yaitu pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media dalam belajar dan pembelajaran, media audiovisual, kelemahan dan kelebihan media audiovisual, serta kriteria pemilihan media pembelajaran. Keempat penelitian yang relevan yaitu beberapa penelitian terdahulu, baik penelitian mengidentifikasi puisi maupun penelitian yang menggunakan model audiovisual, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Berisi metode penelitian yang dipilih, desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian dan objek penelitian yang mencakup populasi dan sampel dalam melakukan penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang menjadi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pendeskripsian yang disajikan melalui pembahasan menyeluruh dan berkaitan dengan metode yang di bahas pada bab III, landasan teoritis serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab penutup menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Berisi kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk penulisan skripsi terdapat lima bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian, dan simpulan. Dengan adanya sistematika ini skripsi akan tersusun sehingga pembaca dapat memahami struktur skripsi yang penulis buat.